

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat berharga bagi generasi di masa depan, maka dari itu perlu adanya upaya untuk menanamkan karakter yang berkualitas melalui pendidikan. Dengan pendidikan bisa mengeskplor segala potensinya dan bisa mencari jati dirinya untuk terus mengasah kemampuannya.¹

Usia dini merupakan usia dimana anak bisa bermain dengan dunianya secara bebas. Penanaman pendidikan sejak dini akan memberikan pengaruh besar dalam ingatannya. Ibarat memori, kapasitas ingatannya masih bersih dari virus-virus sehingga menjadi kesempatan emas untuk menanamkan nilai spiritual dan akhlak sejak dini melalui pendidikan. Meski ada kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajarkannya membaca, menulis dan berhitung akan tetapi kemampuannya dalam mengingat akan terekam sampai tak terbatas masa.²

Belajar membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan menggembirakan dan memuaskan bagi anak usia dini. Apalagi, sejak dilahirkan sudah mempunyai potensi membaca. Dimulai dari kemampuan visualnya untuk membaca dengan melihat benda-benda serta memaknai keberadaan sekelilingnya. Sebelum kemampuannya dalam meraba, mencium maupun

¹ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm.2.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.34.

mendengar, ia sudah mampu melihat meski samar-samar. Artinya, ia sudah memiliki kemampuan untuk belajar membaca.³

Pendidikan merupakan salah satu ikhtiar manusia untuk mencari pengalaman, menggapai ilmu dan merealisasikan pengalaman yang telah di dapat. Namun begitu, tidak semua ilmu di dapat melalui pendidikan akan tetapi dengan pendidikan, kita memberikan ikhtiar nyata untuk menghilangkan kebodohan. Pendidikan terhadap anak usia dini tidak harus monoton dengan berbagai materi. Akan tetapi polesan cara yang dikembangkan juga melalui bermain perlu dilakukan oleh pendidik yaitu guru. Karena dunianya anak yaitu bermain. Dalam satuan PAUD pasti akan mengembangkan aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.⁴

Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu taman kanak-kanak (TK) yang batas usianya dari enam tahun atau dibawahnya. Yang sudah dicantumkan di kurikulum TK supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, anak ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.⁵

Taman berarti suatu tempat yang menyenangkan. Oleh sebab itu, taman kanak-kanak adalah tempat bermain sambil belajar. Seharusnya di taman kanak-kanak tidak diberikan pelajaran membaca, menulis, berhitung dan matematika di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak

³ Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik Cara Cerdas Mengajari Si Kecil Pandai Membaca, Menulis, & Berhitung* (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm.18.

⁴ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.17.

⁵ Djoko Adi Waluyo, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: Prenamedia Group, 2017), hlm.6.

adalah usaha atau kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung. Usaha kegiatan tersebut dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak, di tingkat selanjutnya anak mempunyai kesanggupan belajar membaca, menulis, dan berhitung tanpa banyak mengalami kesulitan. Untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, ada banyak cara yang dapat dilakukan seperti bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung yang didukung dengan media menarik, agar memacu semangat anak untuk belajar sehingga suasana yang tercipta akan lebih menyenangkan.⁶

Pengembangan bahasa adalah Salah satu aspek perkembangan yang ada dalam kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Untuk pembelajaran bahasa diarahkan agar anak usia dini bisa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Maka dari itu perlu adanya bimbingan terhadap anak usia dini untuk mengerti bahasa simbolis dengan cara belajar membaca.⁷

Bahasa merupakan media penyampaian seseorang terhadap lawan interaksinya. Bagi seorang anak yang masih balita, ada dua kemungkinan bahasa yang dipakai, baik bahasa verbal maupun non verbal (isyarat) karena setiap individu seorang anak tidaklah sama. Ada yang sudah terlatih berbahasa diimbangi dengan pengucapan, adapula seorang anak yang masih tertatih tatih sehingga masih menggunakan bahasa non verbal untuk melakukan interaksi dengan lawan bicaranya. Bahasa memberikan kesan aktif terhadap

⁶ Dwi Yulianti, *Belajar Dan Sambil Belajar Sains* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm.2.

⁷ Lilik Nur Jannah, "Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak", *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 2 (Januari, 2013), hlm.7.

perkembangan anak yang memudahkan mereka dalam melakukan interaksi. Gaya berbahasa di faktori oleh keaktifan syaraf otak seorang anak dalam merangsang sesuatu. Sehingga apabila kerja otak stabil, maka gerak tubuh terutama mulut akan lebih gampang dalam melakukan pengucapan atau berbahasa secara verbal. Semakin besar usia anak, akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisannya. Mulai dari kata per kata sampai pada yang kompleks bila nanti telah dewasa.⁸

Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁹

“Menurut penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat tahun daripada lima tahun. Bahkan usia tiga tahun lebih mudah daripada empat tahun. Jelasnya, maka makin kecil mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orang tua atau guru yang mengajarkannya.”¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita semakin kecil usianya maka semakin mudah untuk belajar.

Untuk mengajarkan atau memperkenalkan kosa kata terhadap anak pendidik menggunakan media yang menarik yaitu kartu kata. Kasus yang

⁸ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.46.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.83.

¹⁰ Ibid.

sering kita lihat untuk pengenalan kosakata pendidik menuliskan di papan tulis, sehingga banyak anak yang kurang fokus dan suasana kurang kondusif.

Model pembelajaran di PAUD yaitu belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Agar pembelajaran menjadi efektif kegiatan dilakukan dengan cara bermain, karena bermain dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan.¹¹ Stimulasi yang diberikan guru pada anak berupa media yang menarik dan mudah dipahami yaitu media kartu kata.

Kartu kata adalah lembaran berbentuk apapun yang terbuat dari kertas karton bertuliskan kata-kata sesuai tema pembelajaran.¹²

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, media kartu kata dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Prinsipnya, media yang akan digunakan dapat rangsangan semangat dan menyenangkan sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka tidak merasa jenuh atau bosan.¹³

Berdasarkan fenomena yang ada di TK AL-AZHAR pagendingan, media kartu kata ini memang sudah diterapkan oleh pendidik. Apabila ada kegiatan yang harus mengembangkan aspek bahasa dalam kemampuan membaca, permainan kartu kata ini digunakan, yaitu kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan potongan-potongan kartu yang terbuat dari kertas karton atau kertas HVS berbentuk apapun yang bertuliskan kata sesuai tema

¹¹ Lilik Nur Jannah, "Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak", *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 2 (Januari, 2013), hlm.7.

¹²Ibid, hlm.8.

¹³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.211.

pembelajaran. Dimana guru menunjuk satu anak dan memilih satu kartu dalam posisi terbalik, guru meminta anak mengucapkan satu persatu huruf dari kata yang dipiliihnya, kemudian anak membaca kata tersebut dengan jelas.

Alasan peneliti melakukan penelitian di TK AL-AZHAR Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Jawa Timur, dikarenakan peneliti melihat yang menarik saat kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan kartu kata, sehingga dapat mempermudah dan menarik bagi siswa pemula dalam mengenal kata pada tahap awal belajar membaca.

Berangkat dari uraian tersebut, peneliti mengangkat fenomena tersebut kedalam judul skripsi ini dengan judul yaitu “ **Penerapan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pemula Di TK AL-AZHAR Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan** ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan?
2. Apa saja manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berpijak pada fokus penelitian diatas, maka dapat penulis susun tujuan penelitian seperti dibawah ini.

1. Untuk mengetahui penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pameksan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula di TK AL-AZHAR desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi 2, yakni kegunaan teoritis dan praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penerapan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pemula.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai pengetahuan dan wawasan untuk mengenalkan kata pada anak dengan menggunakan media, sehingga menghimbau untuk para orang tua supaya lebih kreatif dan lebih menarik.

b. Bagi Pendidikan

Kegunaan penelitian ini bagi pendidikan khususnya guru yaitu dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan stimulasi agar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Kegunaan penelitian bagi peneliti selanjutnya dapat memperoleh pengetahuan tentang penerapan media kartu kata dalam kemampuan membaca siswa pemula.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Media

Media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim ke penerima.

2. Kartu kata

Kartu Kata adalah lembaran berbentuk apapun yang terbuat dari kertas karton bertuliskan kata sesuai tema pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk membantu melatih anak belajar membaca pada tahap awal.

3. Kemampuan membaca

Membaca dalam arti memahami isi bacaan atau sebuah aktifitas pengucapan dari berbagai huruf yang tersusun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian serta dapat mengetahui dan memahami persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Anna Nur Safitri, IAIN Surakarta, Skripsi, *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak Di TK Aisyah 5 Ngringo JATEN Karanganyar*, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan mengenalkan huruf menggunakan media kartu kata pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyah 5 Ngirongo Jaten.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TK Aisyah 5 Ngringo Karanganyar. Subjek penelitian adalah guru kelas B1 di TK Aisyah t ngringo. Informan penelitian adalah kepala sekolah TK dan guru kelas A di TK Aisyah 5 ngringo jaten karanganyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata yaitu dalam kegiatan pembukaan pendidik memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian masuk pada sub tema yang hari ini dipelajari. Bercakap-cakap tentang sub tema hari ini. Kedua, setelah pendidik melakukan pembukaan maka masuk ke kegiatan inti menjelaskan tentang sub tema yang diberikan. Pendidik bertanya pada anak dan anak merespon. Setelah pendidik menjelaskan tema dan tanya jawab diatas kemudian pendidik menunjukkan kartu kata sebagai media yang digunakan. Pendidik menunjukkan gambar dan kemudian kata dibawah gambar dibaca dengan mengeja hurufnya. Ketiga dan yang terakhir yaitu

kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini pendidik mengulang kembali apa yang selama satu hari ini dilakukan oleh anak.¹⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan skripsi peneliti. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan media kartu kata, serta menggunakan beberapa teknik penelitian yang sama dengan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini meneliti kemampuan mengenal huruf, sedangkan peneliti meneliti kemampuan membaca.

2. Kaesti, IAIN Salatiga, Skripsi, "*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Pemula Anak Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelompok B Raudhatul Athfal Mathla'ul Anwar Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*", 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa pemula anak dengan media kartu kata ada siswa kelompok B RA Mathlu'al Anwar Pingit Pringsurat Temanggung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan bahasa pemula anak kelompok B.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Mathlu'ul Anwar Pingit yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 anak alaki-laki dan 9 anak perempuan. Sedangkan objek

¹⁴ Anna Nur Safitri, "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak Di TK Aisyah Ngringo Jaten Karanganyar", *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. 2018

dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar bahasa pemula anak dengan media kartu kata. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa pemula anak pada kelompok B RA Anwar Pingit. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkatkan pada setiap siklusnya. Peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 24% dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 36%.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan skripsi peneliti. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan media kartu kata. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini meneliti peningkatan hasil belajar bahasa pemula, sedangkan peneliti meneliti kemampuan membaca.¹⁵

¹⁵ Kaesti, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Pemula Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelompok B Raudhatul Atfhal Mathla'ul Anwar Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung", *Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2017.